

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu perkembangan yang akan dialami remaja adalah *menarche* (Proverawati, 2017). *Menarche* atau haid pertama merupakan menstruasi yang terjadi pertama kali pada seorang remaja. Saat ini usia *menarche* cenderung maju atau bertambah muda setiap tahunnya yaitu 10-16 tahun (Ramadhy, 2011). Mestruasi masih dianggap sebagai sesuatu yang memalukan dan para remaja menghadapi banyak hambatan, yang dapat mempengaruhi keadaan emosi, mentalitas, gaya hidup, dan paling penting kesehatan remaja itu sendiri (Rifrianti, 2013). Masih ditemukan remaja yang belum siap menghadapi *menarche* baik fisik dan psikologi seperti malu, takut, tidak percaya diri, merasa kotor, sehingga menolak mengalami *menarche*.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan rata-rata usia *menarche* di Indonesia 13 tahun (20%) dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun. Secara nasional rata-rata usia *menarche* 13-14 tahun terjadi pada 37,5% anak di Indonesia dan ada juga yang berusia 8 tahun sudah memulai siklus haid namun jumlahnya sedikit sekali. Pada penelitian yang sudah dilakukan menyatakan biasa saja saat *menarche*, 19% menyatakan tegang saat mengalami *menarche*, 38% berespon cemas, 14% berespon biasa saja atau normal, 21% berespon senang dan bangga (Maharmatunnisa, 2012). Pada saat mengalami

menarche terjadi penolakan terhadap diri remaja sebesar 58% (Puji Hastuti, 2018). Dari studi pendahuluan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 4 Batu, dengan siswi kelas 4 berusia 10 tahun. 7 dari 12 siswi mengatakan belum mendapat informasi mengenai *menarche*, para siswi masih memandang bahwa *menarche* adalah hal yang menakutkan dan membuat gelisah. Siswi merasa cemas dan takut dengan *menarche*, serta merasa malu dan canggung.

Saat ini usia *menarche* yang cenderung maju sangat mempengaruhi kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*. Semakin muda remaja mengalami *menarche*, semakin belum siap remaja mengalami *menarche*. Kesiapan remaja menghadapi *menarche* dipengaruhi oleh sumber informasi, usia, sikap, pendidikan, sosial budaya, lingkungan, dan dukungan orang tua (Wawan dan Dewi, 2011). Adanya anggapan orang tua bahwa pengetahuan tentang menstruasi adalah hal yang tabu untuk diperbincangkan, orang tua cenderung berfikir bahwa anak mereka masih belum cukup umur dan menganggap bahwa anak akan mengetahui dengan sendirinya.

Kecenderungan remaja mempercayai teman sebaya untuk bertukar pendapat dan memperoleh informasi, juga mempengaruhi cara pandang remaja terhadap *menarche*. Sering kali teman sebaya memberikan pendapat dan sikap yang kurang baik (Hartatin, 2013). Menjadikan remaja memiliki pandangan dan sikap-sikap negatif terhadap *menarche* seperti menganggap *menarche* sebagai suatu penyakit, kotor, menimbulkan ketidaknyamanan, sakit, pusing dan mengganggu. Menstruasi dialami oleh

remaja sebagai suatu beban baru, atau sebagai tugas baru yang tidak menyenangkan, remaja putri kemudian menentang keras untuk membersihkan diri (Kuswati dan Rohmi, 2016). Oleh karena itu, pentingnya memberi penjelasan dan pengertian sejak dini tentang *menarche*, supaya remaja memiliki kesiapan untuk menghadapi *menarche*, sehingga tidak menimbulkan kecemasan dan penerapan *vulva hygiene* yang kurang tepat (Proverawati, 2019).

Remaja yang akan mengalami *menarche* membutuhkan kesiapan mental yang baik. Kesiapan menghadapi *menarche* adalah keadaan yang menunjukkan bahwa siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya *menarche* (Jayanti, 2011). Untuk meningkatkan kesiapan remaja putri saat mengalami *menarche* dapat memberikan pengertian, dan bantuan, serta perhatian lebih kepada remaja. Memberikan pendidikan seksual sejak dini dan informasi mengenai *menarche* dan cara menjaga *personal hygiene* saat menstruasi, sehingga remaja putri dapat menghadapi *menarche* dengan perasaan senang dan bangga. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti tentang “Gambaran Tingkat Kesiapan Remaja Putri Menjelang *Menarche* pada Siswi Kelas IV dan V di SD Muhammadiyah 4 Batu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Kesiapan Remaja Putri Menjelang *Menarche* pada Siswi Kelas IV dan V di SD Muhammadiyah 4 Batu?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran tingkat kesiapan remaja putri menjelang *menarche* pada siswi kelas IV dan V di SD Muhammadiyah 4 Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang kesiapan remaja putri saat mengalami *menarche*.

1.4.2 Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pembelajaran terutama yang berkaitan dengan kesiapan remaja menjelang *menarche*, khususnya bagi ilmu keperawatan.

1.4.3 Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran tingkat kesiapan remaja putri saat mengalami *menarche*.

1.4.4 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini digunakan sebagai sarana pengembangan promosi kesehatan ataupun pendidikan kesehatan kepada remaja putri tentang pentingnya mempersiapkan remaja putri dari berbagai aspek menjelang *menarche*.